

ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (WILLINGNESS TO PAY) TERHADAP LIMBAH KERAJINAN BATIK

Anisa Febriani
Rochmad Aldy Purnomo
Yeni Cahyono
Asis Riat Winanto
Choirul Hamidah

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
anisafeb202010@gmail.com
purnomo@umpo.ac.id

Abstrak

Dalam produksi kain batik konsumen perlu mengetahui bahwa proses pencucian kain batik menghasilkan limbah cair yang berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan khususnya pencemaran tanah area produksi dan sungai area produksi batik. Responden dari penelitian ini adalah konsumen kerajinan kain batik Sidomukti Kabupaten Magetan. Penelitian ini membahas tentang berapa besar kesediaan membayar *Willingness to Pay* konsumen terhadap kain batik dan menganalisa karakteristik responden, menganalisis nilai kesediaan membayar konsumen serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis CVM (*Contingent Valuation Method*) dan metode analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa aspek karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan konsumen. Nilai rata-rata kesediaan membayar konsumen terhadap limbah kain batik sebesar Rp 5.414,00. Faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar konsumen adalah variabel usia, status pernikahan dan tingkat pendidikan.

Kata Kunci; Batik, Willingness to Pay, Magetan, Limbah, Lingkungan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Batik Indonesia ditetapkan sebagai warisan budaya dunia. Diresmikan tanggal 2 Oktober 2009 batik Indonesia ditetapkan menjadi salah satu warisan budaya tak benda (The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity) di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, UNESCO. Batik adalah kain Indonesia bercorak yang dibuat dengan cara menuliskan atau mengoleskan lilin pada kain tersebut yang diolah dengan cara tertentu dan memiliki ciri khas tersendiri.

Desa Sidomukti menjadi salah satu pelaku usaha batik tulis di kota Magetan. Rumah industri batik tulis Sidomukti tersebar di tiga lokasi yaitu Jln. Mukti Graha No.3 Desa Sidomukti (Batik Mukti Lestari), Dsn. Papingan RT.24/RW.04 (Batik Tulis Mukti Rahayu), Jln. Kampung Batik RT.10/RW.02 Dsn. Kalitengah Desa Sidomukti (Batik Seruling Etan) yang memiliki kurang lebih 20 macam corak batik dengan menggunakan pewarna alami dan pewarna kimia.

Salah satu resiko dari produksi kain batik adalah limbah cair, karena pencucian kain batik dilakukan di sungai. Setiap dua hari sekali menghasilkan kurang lebih 1600 liter limbah cair. Menurut Karmana (2007) limbah adalah sampah sisa dari proses suatu aktivitas atau

kegiatan manusia yang dapat menjadi bahan polutan di suatu lingkungan. Limbah cair dapat larut dalam air, berwujud cair dan bersifat dinamis. Pada penelitian Rusda dan Purwoko (2015) menyatakan salah satu tempat paling sering menjadi pembuangan limbah cair adalah sungai, sehingga sungai sering mengalami pencemaran.

Konsumen perlu mengetahui bahwa proses pembuatan kain batik menghasilkan limbah cair ke sungai dan mengakibatkan pencemaran lingkungan, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang seberapa besar kemauan konsumen untuk membayar Willingness to Pay (WTP) terhadap produk batik beserta limbah yang telah dihasilkan. Namun pada sudut pandang produsen juga harus ditanamkan kesadaran bahwa tidak hanya konsumen yang harus memahami atas limbah yang dihasilkan dari proses pencucian kain batik. Pihak industri seharusnya juga bertanggung jawab dengan limbah yang telah dihasilkan.

Memberi nilai ekonomi terhadap sumber daya alam serta lingkungan juga berarti memahami tingkat kerusakan yang sudah terjadi. Willingness to pay merupakan seberapa besar kesediaan seseorang untuk membayar dalam memperbaiki kerusakan lingkungan. Menurut Fujita (2005) kesediaan untuk membayar atau kesediaan untuk mencerminkan preferensi pribadi, kesediaan untuk membayar dan kesediaan untuk menerima merupakan parameter dalam evaluasi ekonomi. Pada penelitian ini yang menjadi pembahasan adalah mengkaji kesediaan membayar konsumen terhadap limbah kain batik yang dibuang ke sungai sehingga terjadi pencemaran Lingkungan.

Terdapat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana karakteristik konsumen kain batik, berapa nilai kesediaan membayar (WTP) konsumen terhadap limbah kerajinan kain batik, dan faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesediaan membayar (WTP) konsumen kain batik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa karakteristik konsumen kain batik sidomukti, untuk menentukan besarnya nilai kesediaan membayar (WTP) limbah produksi kain batik dan untuk mengetahui factor apa yang berpengaruh terhadap tingkat kesediaan membayar (WTP) konsumen kain batik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Lingkungan

Ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mengkaji tentang kegiatan manusia dalam pemanfaatan lingkungan sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan peranan lingkungan dengan jangka panjang. Konsep dasar penilaian lingkungan terdiri dari instrumental value (use value) atau nilai kelompok atas dasar pemanfaatan atau penggunaan dan intrinsic value (non-use value) atau nilai ekonomi atas dasar bukan penggunaan/pemanfaatan. Menurunnya sumber daya alam dan lingkungan, utamanya pada sumber daya alam yang sudah permanen, oleh karenanya peran valuasi ekonomi sangat penting terhadap pengelolaan sumber daya alam dalam penentuan kebijakan pembangunan. Menurut Soemarno (2010) valuasi ekonomi bertujuan membantu untuk mengambil keputusan dalam menduga efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) yang mungkin akan dilakukan untuk berbagai pemanfaatan.

Teori Eksternalitas

Eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan (Ginting 2011). Efisiensi ekonomi juga diengaruhi oleh eksternalitas, tidak seperti pengaruh yang di transmisikan melalui mekanisme harga pasar. Eksternalitas akan muncul ketika satu aktivitas (produksi dan konsumen) pelaku ekonomi mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lainnya dan peristiwa yang terjadi di luar mekanisme pasar (Fisher 1996). Saat terjadinya

eksternalitas, maka *private choice* produsen dan konsumen di pasar swasta biasanya secara ekonomi tidak menghasilkan sesuatu yang efisien.

Teori Perilaku Konsumen

Schiffman dan Kanuk (2008) mengatakan studi perilaku konsumen mengenai bagaimana seseorang atau individu berkeputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang telah tersedia (usaha, uang, energi dan waktu). Pengertian dari perilaku konsumen yaitu seluruh kegiatan, perilaku dan proses mental yang mendorong perilaku tersebut sebelum dilakukannya pembelian, menggunakan, mengkonsumsi produk dan jasa, dan setelah dilakukan hal-hal tersebut diatas atau kegiatan evaluasi. Apa yang dipelajari dalam perilaku konsumen adalah bagaimana seseorang terbiasa membeli produk tertentu dalam merk tertentu dalam situasi apapun pada kebutuhan-kebutuhan mereka.

Teori perilaku konsumen adalah tentang tahapan yang dilakukan para konsumen, yaitu pra-pembelian, selama pembelian, dan pasca pembelian. Ada dua teori yang membahas tentang perilaku konsumen yaitu teori mikro ekonomi dan teori psikologis. Untuk memahami sikap dan perilaku konsumen tidak mudah, namun cukup sulit dan kompleks. Konsumen memiliki peran yang penting terhadap kelancaran dalam berbisnis atau berdagang.

Teori Willingness ToPay

Teori kesediaan membayar atau kesediaan membayar yaitu harga tertinggi yang bersedia dibayar seseorang (konsumen) untuk suatu manfaat berupa jasa atau komoditas (Amalia 2016), dan memberikan tolak ukur bagaimana calon konsumen mengevaluasi produk tersebut. Komoditas atau jasa. Konsep ini dikenal dengan konsep kesediaan membayar atau kesediaan individu untuk membayar barang dan jasa yang hasil darilingkungan dan sumber daya alam.

Kesediaan membayar juga dapat diukur dengan peningkatan pendapatan yang mengakibatkan ketidakpedulian seseorang terhadap perubahan eksternal. Perubahan eksogen dapat terjadi akibat harga berubah (misalnya karena semakin langkanya sumber daya) atau karena kualitas sumber daya yang sudah berubah.

Limbah Cair Industri Batik

Yang di maksud limbah cair menurut Soeparman dan Suparmin, 2001 adalah percampuran bahan pencemar dan air yang larut terbawa air dan tersuspensi, yang dihasilkan dari pembuangan sumber domestik (perdagangan, perumahan dan perkantoran), sumber industri.

Dalam produksi kain batik, proses pewarnaan sangat penting yang membutuhkan banyak air dan menghasilkan banyak limbah cair. Hasil dari penggunaan pewarna kimia adalah limbah cair yang berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magetan Kecamatan Plaosan di Desa Sidomukti yang merupakan rumah industri kerajinan kain batik pada Maret 2022 – Juni 2022 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan angket. Data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perolehan hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Untuk menentukan ukuran sampel responden yang digunakan peneliti ini adalah rumus Slovin (1960) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel yang dicari
- N = Jumlah populasi
- e = Margin error yang ditoleransi (10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 400 orang dengan margin error 10% maka hasil yang didapatkan sebesar 80 responden.

Menurut Sugiyono, 2005 skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Responden diberikan lima alternatifjawabandengan menggunakan skala 1 sampai 5 sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data CVM (*Contingent Valuation Method*) dan menggunakan analisis pendekatan konsep keefisiensi dari sektor limbah kerajinan batik. Konsep keefisiensi memiliki tujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan semaksimal mungkin.

Analisis CVM Dilakukan denganmenghitung nilai rata-rata WTP, dan menjumlahkan nilai WTP (Fauzy pada penelitian Saputri, 2018).

1. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP (*Calculating Average WTP*)

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Keterangan :

- EWTP = Rata-rata nilai WTP konsumen
- W_i = besar WTP yang bersedia dibayarkan
- i = responden yang bersedia membayar
- n = jumlah responden

2. Menjumlahkan Data (*Agregating Data*)

$$TWTP = \sum_{i=0}^n WTP_i n_i$$

Keterangan:

- TWTP = Total nilai WTP
- WTP_i = WTP individu sampel ke-i
- n_i = Jumlah ke-i yang bersedia membayar WTP
- i = Responden ke-i yang bersedia membayar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Konsumen Kerajinan Batik

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin (1960), didapatkan sampel 80 responden. Pada tabel 1 dijelaskan bahwa konsumen dari 32,5% Batik Mukti Lestari dengan jumlah 26 orang, konsumen Batik Tulis Mukti Rahayu 40% dengan jumlah 32 orang dan konsumen Batik Seruling Etan 27,5% dengan jumlah 22 orang. Karakteristik responden terdiri dari beberapa aspek antara lain jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Tabel 2 menunjukkan bahwa konsumen terbesar berjenis kelamin perempuan dengan persentasesebesar 52,5% dan berjumlah 42 orang, sedangkan responden jenis kelamin laki-laki sebesar 47,5% dengan jumlah 38 orang. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dibandingkan laki-laki, perempuan lebih sering membeli kain batik untuk kebutuhan sandangnya (Liatiani Hidayah dan Fatma Ayu Nuning Farida Afiatna 2019). Konsumen kain batik paling tinggi berusia antara 31-37 tahun dengan persentase 25%. Sedangkan usia

konsumen paling rendah berkisar antara 17-23 tahun yang berjumlah 4 orang dengan persentase 5%.

Mayoritas status pernikahan konsumen kain batik sudah menikah dengan presentase 80% berjumlah 64 orang, sedangkan sisanya 20% dengan jumlah 16 orang belum menikah. Menurut ibu Sri salah satu karyawan industri kain batik yang menjadi konsumen batik tulis sidomukti sebagian besar seorang yang sudah menikah karena sering digunakan sebagai pakaian resmi untuk menghadiri acara keluarga dan acara lainnya. Tingkat pendidikan mayoritas yang terdapat pada responden yaitu tingkat SMA sebesar 30% berjumlah 24 orang, selanjutnya tingkat Diploma/Sarjana sebesar 25% dengan jumlah 20 orang, SMP sebesar 22,5% berjumlah 18 orang, tingkat Pasca Sarjana sebesar 12,5% berjumlah 10 orang, dan tingkat SD sebesar 10% berjumlah 8 orang. Tingkat penghasilan responden terbanyak berada di kisaran Rp1.500.000 - Rp2.500.000 dengan jumlah 30 orang dengan presentase 37,5% dan tingkat pendapatan terendah berada di kisaran Rp500.000 - Rp1.500.000 dengan jumlah 12 orang dengan persentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen kain batik berasal dari kalangan baik tingkat bawah, menengah hingga tingkat atas.

Kemudian, dalam konteks perhitungan skala likert aspek tertinggi adalah customer satisfaction (kepuasan pelanggan) dan Identity Salience (identitas yang menonjol) yang artinya menurut konsumen pelayanan dan identitas industri kerajinan kain batik sidomukti sangat kuat yang secara detail dapat dilihat pada Tabel 3.

Analisis Tingkat Kesiediaan Membayar (WTP) Konsumen

Analisis kesiediaan membayar dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum atau nilai kesadaran yang dikeluarkan seseorang untuk produk batik tulis sidomukti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang 64 orang atau 80% diantaranya bersedia membayarkan ganti rugi kompensasi atas limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan kain batik. Sisanya 20% atau 16 orang tidak bersedia untuk membayar kompensasi tersebut dengan alasan limbah merupakan tanggung jawab dari industri kerajinan kain batik tersebut.

Berikut ini beberapa pendapat responden mengenai kesiediaan membayar limbah hasil produksi kain batik :

Anik Setyawati (32 tahun) mengatakan bahwa:

“Kalau untuk membayar ganti rugi limbah batik saya bersedia saja, karena memang saya pernah lihat karyawan mencuci kain di sungai dan melihat limbahnya.”

Supriyono (48 tahun) mengatakan bahwa:

“Menurut saya limbah dari batik itu tanggung jawab industri. Jadi saya tidak mau membayar ganti ruginya .”

Analisis WTP (*Willingness To Pay*) pada konsumen kain batik sidomukti menggunakan analisis CVM yang menurut Hanley dan Spash pada penelitian Muhammad Fauzi (2010) analisis menggunakan CVM terdiri dari dua tahapan yaitu:

1. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP (*Calculating Average WTP*)

Berikut ini adalah dugaan nilai rata-rata WTP responden untuk limbah yang dihasilkan dari proses produksi kain batik sidomukti berdasarkan hasil kuesioner oleh 64 responden.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, perolehan nilai rata-rata WTP yaitu sebesar Rp 5.414,00. Penilaian diperoleh dari pembagian total WTP sebesar Rp 346.500,00 dengan jumlah responden yang bersedia membayar WTP sebesar 64 orang.

2. Menjumlahkan Data (*Agregating Data*)

Dalam menghitung nilai total WTP dilakukan perkalian nilai rata-rata WTP responden dengan jumlah populasi konsumen sebesar 400 orang maka nilai total WTP penelitian ini sebesar Rp 2.165.600,00

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Membayar (WTP)

Analisis regresi logistik pada program stata digunakan untuk mengetahui variabel yang dianggap berpengaruh terhadap kesiediaan membayar konsumen kain batik sidomukti. Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil dari analisis regresi logistik yang menyatakan bahwa variabel Jenis Kelamin nilai p-value yaitu 0,304, variabel Usia dengan p-value 0,116, variabel Penghasilan dengan p-value 0,575 yang artinya nilai lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap kesiediaan membayar. Pada variabel usia dengan p-value 0,116, variabel SP (status pernikahan) dengan p-value 0,192 dan variabel Pendidikan nilai p-value adalah 0,041 artinya nilai p-value kurang dari atau sama dengan 0,1 maka variabel usia, SP (status pernikahan), dan pendidikan berpengaruh terhadap kesiediaan membayar. Pada penelitian Priambodo dan Najib (2014) menyatakan bahwa semakin meningkatnya tingkat pendidikan, semakin luas pengetahuan seseorang dalam berpendapat.

Selanjutnya dilakukan uji validitas jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan reliabilitas apabila nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Nilai r tabel di penelitian ini yaitu 0,2199. Dapat dilihat pada Tabel 6 item *test correlation* nilai yang didapatkan dari semua variabel lebih dari 0,2199 dapat diartikan semua variabel pada kuesioner penelitian ini valid dengan nilai alpha reliabilitas sebesar 0,3168 (rendah).

Kesimpulan

Karakteristik responden dalam penelitian ini perolehan dari 80 orang responden yang mayoritas konsumen kain batik adalah perempuan yang sudah menikah di kisaran usia 31-37 tahun. Tingkat pendidikan konsumen yaitu tingkat SMA dengan penghasilan Rp1.500.000 - Rp2.500.000. Dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden dengan perhitungan skala likert adalah customer satisfaction (kepuasan pelanggan) dan Identity Salience (identitas yang menonjol). Dari jumlah responden dalam penelitian ini 80% responden bersedia membayarkan ganti rugi kompensasi atas limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan kain batik dan 20% tidak bersedia untuk membayar kompensasi tersebut dengan alasan limbah merupakan tanggung jawab dari industry. Nilai rata-rata WTP adalah sebesar Rp 5.414,00 dari total responden 64 orang yang bersedia membayar. Berdasarkan nilai rata-rata WTP didapatkan total WTP yaitu sebesar Rp 2.165.600,00. Berdasarkan hasil analisis regresi logit dalam penelitian ini untuk melihat faktor yang signifikan berpengaruh terhadap kesiediaan membayar adalah variabel usia, SP (status pernikahan), dan tingkat pendidikan.

Hasil dari penelitian ini dibuat untuk memberi informasi dan masukan untuk pemilik industri kain batik agar memperhatikan dampak dari limbah proses pencucian kain batik, meningkatkan kesadaran untuk menangani limbah batik yang berpotensi terjadinya pencemaran sungai di lingkungan sekitar industri. Dan untuk konsumen agar meningkatkan kesadaran untuk ikut berkontribusi dalam penanganan limbah dari hasil produksi kain batik.

Karena kurangnya kesadaran konsumen terhadap limbah batik penelitian selanjutnya perlu memberikan informasi yang lebih lanjut tentang limbah batik terhadap konsumen. Kemudian melakukan penelitian dengan memperhatikan komposisi responden khususnya pada variabel jenis kelamin karena dalam penelitian ini jumlah respdennya belum seimbang sehingga pada variabel ini dapat digunakan untuk melihat apakah dapat mempengaruhi kesiediaan membayar. Selanjutnya indikator dari semua variabel perlu dilakukan pengujian ulang, dikarenakan pada penelitian ini indikatornya valid namun tidak reliabel. Dan untuk industri agar melakukan sosialisasi yang mendatangkan pembicara yang kompeten dalam bidang limbah secara berkala kepada karyawan dan pengelola agar lebih peduli terhadap dampak limbah cair.

Tabel 1. Presentase Responden

No	Nama Industri	Jumlah Orang	Presentase
1	Batik Mukti Lestari	26	32.5
2	Batik Tulis Mukti Rahayu	32	40
3	Batik Seruling Etan	22	27.5
Total		80	100%

Sumber : Data Primer Penelitian ,2022

Tabel 2. Sebaran Karakteristik Responden Kain Batik Sidomukti

	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	42	52.5
	Laki-laki	38	47.5
Usia (tahun)	17-23	4	5
	24-30	18	22.5
	31-37	20	25
	38-44	16	20
	45-51	14	17.5
	<52	8	10
Status Pernikahan	Sudah Menikah	64	80
	Belum Menikah	16	20
Tingkat Pendidikan	SD	8	10
	SMP	18	22.5
	SMA	24	30
	DIPLOMA/SARJANA	20	25
	PASCA SARJANA	10	12.5
Tingkat Penghasilan	Rp500.000 - Rp1.500.000	12	15
	Rp1.500.000 - Rp2.500.000	30	37.5
	Rp2.500.000 - Rp3.500.000	24	30
	>Rp3.500.000	14	17.5

Sumber : Data Primer Penelitian ,2022

Tabel 3. Perhitungan Skala Likert

Aspek	No Item	Presentase	Kriteria
Quality of Batik	1	71%	Kuat
Quality of Accessibility	2	68%	Kuat
Perceived Enjoyment	3	70%	Kuat
Monetary Value	4	65%	Kuat
Social Value	5	73%	Kuat
Identity Salience	6	81%	Sangat Kuat
Costumer Satisfaction	7	81%	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer Penelitian ,2022

Tabel 4. Nilai Rata-Rata WTP

No	WTP (Rp)	Jumlah Resonden	Total	rata- rata WTP
1	3500	3	10500	164
2	4000	6	24000	375
3	4500	8	36000	563
4	5000	10	50000	781
5	5500	11	60500	945
6	6000	11	66000	1031
7	6500	11	71500	1117
8	7000	4	28000	438
9	7500	0	0	0
10	>7500	0	0	0
Total		64	346500	5414

Sumber : Data Primer Penelitian ,2022

Tabel 5. Hasil dari Analisis Regresi Logit dengan menggunakan Program Stata

WTP	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
JenisKelamin	.0967232	.0935124	1.03	0.304	-.0896043	.2830507
Usia	-.1701298	.1070898	-1.59	0.116	-.3835108	.0432512
Penghasilan	-.0520708	.0925678	-0.56	0.575	-.2365161	.1323745
SP	-.1707793	.1297777	-1.32	0.192	-.429367	.0878084
Pendidikan	.1890744	.0910477	2.08	0.041	.0076578	.3704909
_cons	.7945729	.0792793	10.02	0.000	.6366055	.9525403

Sumber : Olah Data Primer Penelitian ,2022

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas

Item	Obs	Sign	item-test correlation	item-rest correlation	average interitem covariance	alpha
JenisKelamin	80	+	0.6374	0.3100	.0059335	0.1332
Usia	80	+	0.3779	0.0173	.0214082	0.3680
Penghasilan	80	+	0.4121	0.0477	.0196677	0.3484
SP	80	+	0.3387	0.0394	.0204905	0.3406
Pendidikan	80	+	0.6912	0.4110	.0021994	0.0516
WTP	80	+	0.3574	0.0516	.0198576	0.3347
Test scale					.0149262	0.3168

Sumber : Olah Data Primer Penelitian ,2022

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Terhadap Limbah Kerajinan Batik Sidomukti di Desa Sidomukti Kec. Plaosan Kab. Magetan

Berikut ini merupakan kuisisioner penelitian Tugas Akhir tentang analisis kesiediaan membayar (*Willingness to Pay*) terhadap limbah kerajinan batik sidomukti. Berdasarkan observasi peneliti proses produksi kain batik menghasilkan limbah cair yang dibuang ke sungai dan memiliki potensi terjadinya pencemaran sungai di lingkungan sidomukti. Internalisasi dapat berupa ganti rugi atau kompensasi kepada masyarakat yang terkena dampak pencemaran limbah batik. *Berapa nilai maksimum yang bersedia anda bayarkan untuk kompensasi tersebut?*

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : L/P
3. Berapa usia anda saat ini :
4. Apakah jenis pekerjaan anda?
 - a. PNS
 - b. Pegawai Swasta
 - c. Wirausaha
 - d. Buruh
 - e. Pelajar/mahasiswa
 - f. Ibu Rumah Tangga
5. Apakah tingkat pendidikan terakhir anda?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma/Sarjana
 - e. Pasca Sarjana
6. Apakah status pernikahan anda?
 - a. Menikah
 - b. Belum menikah

II. PERTANYAAN

7. Berapakah jumlah penghasilan keluarga dalam sebulan?
 - a. Rp 500.000 – Rp 1.500.000
 - b. Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
 - c. Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
 - d. > Rp 3.500.000
8. Berapakah jumlah pengeluaran keluarga per bulan?
 - a. Rp 500.000 – Rp 1.500.000
 - b. Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
 - c. Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
 - d. > Rp 3.500.000
9. Dari mana sumber air bersih rumah anda?
 - a. Sumur bor
 - b. Sumur timba
 - c. Sungai
 - d. Tangki air bersih
 - e. Lainnya :
10. Berdasarkan pertanyaan sebelumnya, bagaimana kualitas air nya?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
11. Apakah anda bersedia membayar ganti rugi atau kompensasi dampak pencemaran limbah batik?
 - a. Iya
 - b. Tidak
12. Jika Tidak, mengapa?

Jawab :
13. Sudah berapa lama anda menjadi konsumen kain batik sidomukti?

Jawab :
14. Apakah anda sering membeli kain batik sidomukti?

Jawab :

15. Berapa Kesiediaan masyarakat membayar (dalam Rp)?

BERAPA HARGA YANG BERSEDIA DIBAYARKAN TERHADAP KOMPENSASI TERSEBUT																
(/M³)																
3500	4000	4500	5000	5500	6000	6500	7000	7500	>7500	Berapakah jika Ya (>7500)						
Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	

Berikan alasan anda :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

III. PERTANYAAN KONSEP SKALA LIKERTS

A. Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan di jawab dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan
2. Beri tanda (X) Pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada kolom jawaban yaitu : **SS, S, N, TS, STS**. Dengan penjelasan sebagai berikut :

SS : **Sangat Setuju**

S : **Setuju**

N : **Netral**

TS : **Tidak Setuju**

STS : **Sangat Tidak Setuju**

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Batik tulis sidomukti merupakan batik yang sudah memenuhi standar kualitas batik berdasarkan SNI (Standart Nasional Indonesia).					
2.	Lokasi rumah industri batik tulis Sidomukti terletak dikawasan yang mudah di akses oleh masyarakat/konsumen.					
3.	Dari kualitas batik yang sudah memenuhi standart SNI (Standart Nasional Indonesia) kualitas batik sidomukti nyaman untuk digunakan para konsumen.					
4.	Banyaknya permintaan konsumen tidak menjadi kendala pemilik industri batik karena sudah diimbangi oleh para pekerja industri batik yang kompeten.					
5.	Motif batik tulis sidomukti merupakan cerminan karakter simbul atau icon kota magetan.					
6.	Batik tulis sidomukti memiliki ciri khas motif batik bambu.					
7.	Rumah industri batik memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan memberikan keramahan dalam melayani konsumen.					